

Salat Jamak Enkripsi 4 Bilangan Dalam Roikhan-12 Dan Refleksivitas-47 Di Era Ekonomi Covid

R Mochamad A

* Departement of Economic and Business, UIN Jakarta

Email: 1212xii1212@gmail.com

Article Info	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterma: 05-12-2021 Direvisi: 10-12-2021 Diterbitkan: 10-01-2021</p>	<p>Studi ini bertujuan untuk menganalisis kombinasi 4 bilangan berenkripsi salat Jamak sesuai konstanta Roikhan-12 dengan Refleksivitas-47 dalam pusran ekonomi covid. Obyek studi ini adalah bilangan bulat positif (0,1,2,3,4,5,6,7,8,9), kombinasi operasi hitung, formula R12 dan R47. Studi ini dilakukan secara desk study melalui media elektronik, buku, jurnal, dan kitab suci. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif aritmetika. Metode yang dipakai adalah refleksivitas, similaritas, dan dynivitas yang merujuk pada Quran dengan rumus 427319 Hahslm. Hasil studi adalah bilangan acak berurut kecil dan besar dalam empat digit dengan operasi hitung pengurangan akan mencapai bilangan 6174 yang berulang pada maksimum langkah ketujuh. Bilangan kombinasi akan mencapai akhir operasi hitung pengurangan secara matematis sesuai dengan enkripsi konstanta Salat Jamak 12 yang ditemukan oleh Roikhan. Refleksivitas bilangan sederhana ini akan memiliki refleksivitas pada rumus 472319 Hahslm. Formula R12 dan R47 diturunkan dari Quran 51.56 dan 15.87 yang memiliki similaritas. Konstanta 12 merujuk pada salat jamak dengan 1 (salat Subuh) dan 2 (Dzuhur Asar dan Magrib Isa). Kemunculan bilangan 19 sesuai dengan kode Covid-19 yang berdampak pada krisis ekonomi era pandemi ini.</p>
<p>Kata Kunci: Jamak R12 R47 Refleksivitas Roikhan</p>	

Copyright © 2022 SIMANIS.
All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Alam semesta diciptakan dengan pola dasar ibadah. (Aziz, 2021). Tuhan sebagai arsitek pembangun rumah jagad raya sudah mempersamai denah rumah terlebih dahulu sebelum menciptakan rumah semesta ini, Denah dasar tersebut adalah ibadah, sehingga setiap ciptaan yang ada di sekitar amnesia dibuat dari bahan pola dasar ibadah, termasuk kombinasi bilangan.

Keberadaan bilangan sebagai bagian dari ciptaan Tuhan menjadikan bilangan juga memiliki tugas untuk beribadah kepada Tuhannya. Bilangan sebagai bahasa komunikasi paling universal di dunia karena bersifat umum dan dapat dimengerti oleh semua bangsa. Angka 1 dapat dipahami sebagai komunikasi Bahasa yang tunggal, sendiri atau tidak ada kembar. Angka 1 ini dapat dilambangkan dengan hanya menunjuk 1 jari saja. Orang lain yang melihat 1 jari ini bisa memahami bahwa ada sesuatu yang dituju atau ditunjuk bahkan bernilai tunggal.

Konsep bilangan dengan pola dasar ibadah ada pada QS. Adz0Dzzariyat [51]: 56. Nomor surat dan nomor ayat ini terdiri dari 4 (empat) digit, sehingga dapat didefinisikan bahwa terdapat kombinasi 4 bilangan dasar yang membentuk makna ibadah. Empat bilangan yang berasal dari bilangan bulat positif dari 0 sampai dengan 9 yaitu 0,1,2,3,4,5,6,7,8, dan 9. Kombinasi 4 bilangan tersebut bisa berisi bilangan acak seperti 1247 atau 2319 atau empat bilangan lain secara random.

Operasi bilangan dilakukan pada 4 bilangan tersebut. Bilangan yang dimulai secara acak kemudian diurutkan dalam 2 kelompok yaitu kelompok 1 sebagai bilangan diurutkan dari angka besar ke angka kecil. Kemudian kelompok 2 sebagai kelompok yang diurutkan dari angka kecil ke angka besar. Pemilihan bilangan tidak boleh semua sama atau kembar 4 seperti bilangan 1111, 2222, dan seterusnya. Karena frasa bilangan ini tidak dapat dilakukan operasi hitung pengurangan. Hasil yang diperoleh dari kembar 4 tersebut akan langsung berakhir nol (0).

Selain dari kombinasi 4 bilangan yang dapat membentuk operasi hitung pengurangan dalam fungsi ibadah, ada juga kombinasi 3 bilangan yang mampu menunjukkan fungsi ibadah dengan operasi hitung pengurangannya. Fenomena ini terjadi karena bilangan merupakan bagian dari alam semesta yang dalam penciptaannya berbahan dasar ibadah. Di dalam di bilangan tersebut terdapat makna ibadah. Bilangan dianalogikan sebagai rumah jadi dan denah rumah beranalogi dengan pola ibadah, sehingga setiap bilangan akan menyimpan frasa ibadah di dalam dirinya. Berarti dari frasa ibadah ini dapat dideskripsikan dari operasi hitung pengurangan pada kombinasi 4 bilangan dan kombinasi 3 bilangan.

Ada ide teoretis bilangan empat yang berulang, Angka yang menurut penemunya sangat adiktif. Satu dimulai dengan angka empat digit, tidak semua digitnya sama. Penerapan proses empat bilangan ke hampir semua angka empat digit akan menghasilkan 6174 setelah paling banyak 7 langkah (jadi contoh terakhir kami adalah salah satu proses yang memiliki panjang maksimal).

Konstanta tersebut menunjukkan bahwa bilangan 6174 tercapai berulang kali dengan mengurangi tertinggi dan angka terendah, yang bisa dibangun dari satu set empat digit. Dan itu tidak semuanya identik. Misalnya, ambil bilangan 3524, angka dalam urutan menurun akan diperoleh 5432. Selanjutnya, susun angka dalam urutan menaik yaitu 2345. Sekarang, kurangi kedua angka tersebut, dan didapatkan 3087. Sekarang, ambil bilangan 3087, dan menyusun angka-angka dalam urutan menurun, didapatkan 8730. Susun angka dalam urutan menaik, menghasilkan 0378. Pengurangan dua angka menghasilkan 8352. Hitung 8352 dan susun digitnya dalam urutan menurun. Didapatkan 8532. Susun bilangan dalam urutan menurun 2358. Pengurangan kedua angka menghasilkan 6174. Metode yang menentukan jumlah iterasi yang dibutuhkan hingga mencapai Konstanta K. Pertama, pastikan bilangan yang masuk tidak sama dengan nol.

Math magic pada matematika diantaranya adalah konstanta K yaitu 6174 yang menyimpan makna sesuai dengan Konstanta Salat Jamak 12 RMA dengan Hahslm 472319, dimana bilangan 19 ini erat dengan pandemic Covid berinisial 19 juga. Dampak dari Convid-19 ini sampai dengan turnulensi ekonomi di seluruh dunia.

Perkembangan science of reflexivity membentuk beberapa rumus dasar yaitu Rumus R-12 dan Rumus R-47. Dua rumus ini bermula dari telaah kalimat negasi yang menyatakan “Tidak Aku ciptakan Jin dan Manusia kecuali untuk ibadah”. Dengan adanya 2 kata negasi yaitu tidak dan kecuali, menjadikan kalimat ini menyimpan makna ganda.

Makna umum adalah mengikuti alur urutan kalimat dengan obyek pertama Jin dan Manusia yang dilanjutkan dengan obyek kedua yaitu ibadah. Dipakainya kata ‘tidak’ dan ‘kecuali’ menjadi penegas bahwa tidak aka nada Jin dan Manusia kecuali ada ibadah. Kata negasi ini mengharuskan keberadaan ibadah lebih awal dibandingkan dengan kehadiran Jin dan Manusia. Kalimat sederhana dengan menghilangkan kata negasi menjadi “Aku ada ibadah dulu, kemudian menciptakan Jin dan Manusia”.

Konsep ibadah yang sederhana harus adad ulu, sebagai pola dasar bagi penciptaan yang lebih kompleks seperti Jin dan Manusia. Kombinasi nomor surat dan nomor ayat dengan pola 5156 membentuk aljabar dalam dikali luar yaitu $(5+1) \times (5+6)$ berupa 6×2 dimana 11 akar digitnya 2, sehingga $6 \times 2 = 12$.

Ibadah dengan konstanta 12 ini muncul dari kombinasi bilangan, sehingga dinyatakan sebagai persamaan R-12 (1)

Rumus R-12 yang sinkron dengan ibadah dapat ditelusuri pada salat Jamak yang memiliki elemen 1 dan 2. Elemen 1 berasal dari bagian salat yang tidak bisa dijamak yaitu salat Subuh, sedangkan elemen 2 berasal dari bagian salat yang bisa dijamak yaitu salat Dzuhur Asar untuk salat petang, dan untuk salat malam yaitu salat Magrib Isa.

Dalam Reflexivity Theory dijelaskan bahwa sumber obyek adalah R-12 berupa konstanta 12, maka reflexivity obyek juga harus berupa konstanta 12. Hanya saja, reflexivity 12 memiliki kelebihan berupa kompleksitas yang lebih beragam. Di kiri sebagai sumber 12, di tengah sebagai media, maka di kanan sebagai reflexivity adalah 12 dengan derivasi seperti $4+4+4$. Hasil di sumber kiri akan sama dengan di bagian reflexivity kanan. Di kiri 12, di kanan 12, dimana makna 12^* ini memberikan tambahan pengetahuan adanya rincian dengan pemisahan bagian yang lebih detil.

Konstanta 12 yang dirinci menjadi $4+4+4$ ternyata dapat dipecah lagi menjadi 4, 72, 319. Dimana 4 pertama sebagai dependent variable, 4 kedua sebagai independent variable dengan perkalian 7×2 diperoleh data 14 (diambil 4), dan 4 ketiga juga tentang independent variable dengan penjumlahan $3+1+9$ berupa akar digit 13 yaitu 4. Terbentuk kombinasi bilangan 472319 dengan menganbil representasi 1 dependent variable dan 1 independent variable, terfrasakan bilangan 47. Bilangan 47 ini merepresentasikan 472319 yang didefinisikan sebagai R-47.

2. METODE

2.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis Matematika, Islam dan konstanta 4 bialngan serta Konstanta Salat Jamak (R12) juga Hahslm 472319 (R47) dengan Covid yang berdampak ekonomi global. Dikarenakan penelitian ini mengandung dua unsur yaitu matematika dan Sosial (Islam), maka Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang bersifat campuran (Mix Methods). Data kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk memperoleh data dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat campuran diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik di dibandingkan menggunakan 1 metode saja. Metode yang digunakan lainnya yaitu Metode penelitian perkembangan yang bertujuan untuk menyelidiki pola-pola urutan pertumbuhan ekonomi atau perubahan ekonomi pada era covid 19 dengan pemodelan matematika sosial.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi, yaitu metode yang menggunakan cara mengumpulkan informasi melalui data-data studi pustaka, eksplorasi literature-literatur dan data yang diambil dari Jurnal. Sedangkan data sekunder yang berbentuk tabel diambil dari web melalui analisis yang cocok dengan topik yang di bahas dalam makalah ini.

- Data pengaruh matematika diperoleh dari bagaimana matematika dapat berhubungan dengan ilmu lain.
- Data perkembangan umat Islam diperoleh dari jurnal yang ditulis atas kejadian nyata yang berada di dunia.
- Dengan data yang telah terkumpul tersebut, penulis dapat membuat penelitian ini dengan sebaik baiknya berdasarkan data yang relevan dan terbaru sehingg nantinya makalah yang akan di teliti lebih lanjut lebih mudah dipahami.

2.3. Metodologi Matematika Sosial dan Islam

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu matematika, Sosial, Islam, dan Covid 6174 serta 472319, berikut ini merupakan penjelasan dari variabel yang nantinya akan di peroleh pemahaman yang sama:

- Membangun kebenaran melalui diskusi yang berasal dari aksioma dan definisi bertepatan merupakan hal-hal yang dilakukan oleh seorang matematikawan
- Setiap individu umat manusia memiliki suatu sifat dasar yang dinamakan sosial
- Suatu ilmu yang berkaitan dengan sumber daya material baik perorangan, masyarakat, dan negara yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan disebut dengan ilmu Ekonomi.
- Allah memulai dengan desain ibadah kemudian barulah menciptakan alam semesta, hingga menurunkan agama kepada Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul terakhir yang dijadikan sebagai panutan manusia menjalani hidup hingga akhir zaman dikenal dengan agama Islam.

Metode yang digunakan antara lain reflektivitas, dunivitas, simlaritas dan rumus hahslm 472319 dengan nilai salat 9.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis ini dibahas tentang misteri bilangan 6174. Ada semacam makna yang tersimpan dalam bilangan 6174 ini. Empat digit angka akan selalu konvergen ke 6174. Jadi, perlu mengambil acak 4 digit angka kecuali, semua digit tidak boleh sama. Setidaknya satu angka harus berbeda. Tidak boleh menggunakan bilangan 2222 atau 3333. Jadi angkanya tidak boleh sama. Setidaknya satu bilangan harus bilangan yang berbeda.

Tahapan akan selalu sampai di bilangan 6174. Dengan model rutinitasnya akan disusun beberapa bilangan. Susun 4 digit angka, seperti yang dijelaskan sebelumnya dan semua tidak harus sama. Kemudian, nol di depan diperbolehkan sehingga diperoleh contoh bilangan 0025.

Susun angka-angka ini dalam urutan menurun dan kemudian menyusun angka dalam urutan menaik. Dan kemudian bilangan tersebut yang kiri dikuangi yang kanan. Jadi kurangi angka yang lebih kecil dari angka yang lebih besar. Sekarang berapapun bilangan yang didapatkan, perlu diulangi prosedur yang sama. Dengan kelompok bilangan dalam urutan menurun, kemudian ada bilangan dengan kelompok urutan menaik. Kemudian frasa bilangan kiri dikurangi dengan frasa bilangan kanan. Bilangan berapapun yang diperoleh selalu diulangi lagi dengan prosedur yang sama. Dan pada akhirnya iterasi tersebut akan tiba di bilangan 6174.

Tabel 1. Bilangan Rutin 4 Digit 4723

Kiri	Kurang	Kanan	Sama Dengan	Hasil	Langkah
7432	-	2347	=	5085	1
8550	-	0558	=	7992	2
9972	-	2799	=	7173	3
7731	-	1377	=	6354	4
6543	-	3456	=	3087	5
8730	-	0378	=	8352	6
8532	-	2358	=	6174	7

Sumber: Analisis, 2021

Jadi dalam kalkulasi ini terlihat semua bilangan akan berhenti pada satu frasa bilangan, dengan bantuan bilangan sampel. Secara random penulis memilih bilangan 4723. Sekarang, pertama-tama akan disusun sesuai dengan prosedur rutin yaitu angka yang menurun. Maksudnya, dengan urutan bahwa angka 7 lebih besar, maka angka 7 menjadi yang pertama yaitu 7432 dan kemudian di urutan naik ada bilangan 2347 dengan angka 2 yang pertama karena angka paling kecil pada frasa bilangan tersebut. Jika frasa menurun dikurangi dengan frasa menaik atau frasa bilangan kiri dikurangi dengan frasa bilangan menaik akan diperoleh hasil berupa 3087. Bisa dihitung dengan kalkulator atau secara manual yaitu $7432-2347=5085$.

Pada tahap selanjutnya dilakukan prosedur yang sama. Dimana bilangan 5085 disusun sesuai dengan angka menurun untuk frasa kiri dan menaik untuk frasa kanan. Kata-kata frasa kanan ini menjadi menarik karena di Quran disebutkan bahwa sungguh beruntung frasa kanan. Dimana dalam hitungan rutin, frasa kanan selalu menaik. Berbeda dengan frasa kiri yang selalu merujuk pada hal yang menurun. Secara statistik, data menaik adalah data yang baik dan data yang menurun diasosiasikan dengan data yang kurang baik. Analisis perhitungan angka 6174 yang memiliki hubungan dengan hahslm dan salat dengan makna 6174 sama dengan angka hahslm dan juga bermakna salat.

Kembali pada prosedur yang sama pada kontanta rutin. Sekarang untuk 5085, pertama dilakukan urutan menurun yaitu 8550, kemudian dibuat angka berurut yang menaik yaitu 0448, kemudian dilakukan pengurangan. Dan akan diperoleh bilangan hasil sebesar 7992 dari pengurangan frasa kanan dengan kiri yaitu $8550-0558=7992$.

Akan dilakukan prosedur yang sama untuk berikutnya pada bilangan 7992. Turun dikurangi naik. Dan diperoleh hasil sebesar 6174 dari hitungan $9972-2799=7173$. Jadi jika diamati di sini, langkah pertama, kedua, dan ketiga masih berbeda hasil pengurangan frasa kiri dikurangi kanan. Begitu seterusnya pada langkah keempat $7731-1377=6354$, pada langkah kelima yaitu $6543-3456=3087$, pada langkah keenam diperoleh $8730-2378=8352$. Dan terakhir langkah ketujuh karena maksimum adalah 7 langkah yaitu $8532-2358=6174$.

Tetapi pada langkah ketujuh terjadi muncul bilangan yang ditunggu yaitu 6174. Jika dilakukan prosedur yang sama untuk 6174, maka akan diperoleh hasilnya tetap muncul bilangan 6174. Dengan mengulangi prosedur yang sama untuk 6174. Bilangan frasa kiri yaitu urutan menurun adalah 7641 dan bilangan frasa kanan dengan urutan naik adalah 1467. Dan jika dikurangi akan mendapatkan 6174 lagi. Dimana penampakan bilangan ekuasinya adalah $7641-1467=6174$. Jadi itulah keindahannya. Jadi jika kembali dilakukan perhitungan turun dikurangi naik hasilnya tetap 6174, dan jika diulangi lagi tetap memperoleh hasil yang selalu sama yaitu 6174. Jadi, didapatkan 6174, maka tidak akan mendapatkan bilangan lain. Dengan mengikuti prosedur ini, akan selalu mendapatkan 6174. Untuk mencapai 6174 bilangan awal ini diperoleh dengan 3 langkah.

Dengan melakukan banyak eksperimen maka akan diperoleh hasil yang lebih meyakinkan. Sekarang diambil sesuai dengan bilangan tahun lalu yaitu 2020 karena ada angka 0 dua kali dan angka 2 dua kali. Bisa bilangan sesuai tahun yaitu 2020 atau bilangan 1729. Bilangan yang terakhir ini yaitu 1729 juga masuk kategori khusus karena 1729 juga disebut sebagai bilangan Ramanujan. Jika disusun sesuai dengan bilangan rutin maka tetap akan diperoleh hasil akhir adalah 6174. Langkah yang dilakukan untuk memperoleh 6174 sebanyak 3 langkah. Yang pertama, kedua, ketiga dan pada langkah ketiga sampai pada bilangan 6174.

Dalam beberapa eksperimen iterasi yang terjadi tidak lebih 7 langkah. Atau mencapai 7 langkah adalah tahapan maksimum dibutuhkan untuk mencapai bilangan 6174. Jadi dengan susunan 4 digit angka, dan mengikuti prosedur dengan angka tidak semuanya sama serta mengikuti prosedur, maka akan diperoleh 6174 dalam tujuh langkah. Tapi bisa juga jika mengambil angka 6174 maka di langkah ke-0 sudah berada di 6174. Karena tidak melakukan prosedur apa pun dan juga tidak mengikuti rutinitas itu. Ada yang menyusun 4 digit hanya perlu 1 langkah untuk mencapai 6174. Ada yang mengambil bilangan lain, perlu 2 langkah. Beberapa frasa bilangan 4 digit membutuhkan tiga, empat, lima, enam dan tujuh langkah dan 7 tahap merupakan langkah maksimum sehingga mencapai angka 6174. Jadi dari kedua frasa bilangan kiri dikurangi frasa bilangan kanan tidak akan lebih dari 7 langkah dan akan diperoleh jawaban berupa 6174.

Susunan eksperimen lain berupa bilangan 1247. Susun kembali angka-angka tersebut untuk membentuk angka terbesar dan terkecil dengan angka-angka ini, yaitu 7421 dan 1247, dan kurangi angka yang

lebih kecil dari yang lebih besar untuk mendapatkan 6174. Lanjutkan proses dengan angka ini kurangi 1467 dari 7641 dan kita dapatkan 6174.

$$7421 - 1247 = 6174$$

$$7641 - 1467 = 6174$$

Pencantuman 4 bilangan bulat secara random dengan syarat minimal dua angka yang berbeda, misalnya 3241, 1122, 9991, tapi tidak boleh seperti ini; 1111, 2222, 3333, kalau seperti ini boleh 1119 atau 7773.

Sebenarnya tidak ada rahasia dibalik angka 6174. Konstanta 4 bilangan ini berbeda dengan konstanta lainnya misalnya; phi yang bernilai $22/7 \sim 3,14$ yang digunakan untuk mengukur luas lingkaran dan volume bola atau tabung. Tidak juga seperti konstanta gravitasi bumi yang sebesar $9,802 \text{ m/detik}^2$, yang digunakan dalam banyak perhitungan fisika salah satu menghitung kecepatan jatuh sebuah benda. Hampir semua konstanta biasanya dapat digunakan dalam perhitungan praktis di lapangan.

Tabel 2. Bilangan Konstanta Salat Jamak Roikhan-12

		Konstanta			
Konstanta 4 Bilangan	6	1	7	4	
Konstanta Salat Jamak Roikhan-12	2	x	3	1	+ 9 7 4

Sumber: Analisis, 2021

Dalam setiap iterasi dari operasi hitung pengurangan, hasil pengurangan dari dua buah bilangan, maka bilangan dependent tersebut merupakan bilangan dengan digital root 9. Digital root digitung dengan menjumlahkan tiap angka yang di dalamnya hingga menjadi 1 digit saja. Terlihat pada bilangan rutin $6174 = 6 + 1 + 7 + 4 = 18$, dimana digital root dari 18 yaitu $1+8=9$.

Menurut pendekatan Reflexivity bahwa salat menjadi sumber desain dari peniptaan alam semesta termasuk di dalamnya penjumlahan bilangan besar dan kecil yang ada di atas. Secara keseluruhan, bilangan-bilangan tersebut sedang bersujud atau salat kepada Tuhan Yang Teliti.

Bilangan 6174 dicapai dalam batas sebagai salah satu berulang kali mengurangi angka yang tertinggi dan terendah yang dapat dibangun dari satu set dari 4 angka yang tidak semua identik. Awali dari angka yang terbesar sampai yang terkecil yaitu 8532 dikurangi angka yang terkecil sampai yang terbesar yaitu 2358 maka jumlahnya 6174 kita lakukan hal yang serupa diawali dari angka yang terbesar sampai yang terkecil yaitu 7641 dikurangi dengan angka yang terkecil sampai yang terbesar yaitu 1467. Maka hasilnya 6 1 7 4 nilai yang disebut dengan konstanta 4 bilangan. Bilangan 6174 ini ternyata secara filosofis memiliki persamaan dengan rumus Hahslm yaitu 472319.

Perlu diketahui bahwasanya simbol dari salat adalah angka 9 jadi didapat persamaan yaitu angka $6174 = 9$ kemudian 6174 ini diakar digitk jadi $6 + 1 + 7 + 4$ sehingga jumlahnya 18 kemudian diakar digit menjadi $1 + 8 = 9$ dengan demikian bahwasannya angka 6174 ini memiliki persamaan dengan.

Angka 9 Kenapa salat dilambangkan dengan angka 9 dan bukan 17 yang merupakan jumlah dari rakaat salat 5 Waktu, karena mengambil representasi jumlah rakaat dari seluruh salat lima waktu yaitu 2 rakaat salat subuh 3 rakaat salat magrib dan 4 rakaat salat isya dan asar sehingga ketika di jumlahkan $2 + 3 + 4$ maka jumlahnya 9 Nilai alasan mengapa simbol salat dengan angka 9.

Similaritas dilakukan dengan cara mencari kesamaan pola antara bilangan 6174 dengan Konstanta Salat Jamak 12 RMA berupa bilangan 472319.

Hubungkan 6174 dengan angka Hahslm (472319).

$$\begin{array}{r} 6 \ 1 \ 7 \ 4 \\ 23 \ 19 \ 7 \ 4 \text{ atau } 472319 \end{array}$$

Bahwa 4 dari 6174 adaah sama dengan 4 pada 472319

Atau $4 = 4$

Begitu juga dengan angka 7.

Dimana $7 = 7$

Sedangkan angka 6 dalam 6174 sama dengan perkalian 2 dan 3 pada bilangan 472319 yaitu $2 \times 3 = 6$

Maka $2.3 = 6$

Dimana $2 \times 3 = 6$

Terakhir adalah angka 1 pada 6174 memiliki kesamaan dengan 19 yaitu dengan penjumlahan 19 atau akar digit dari 19 berupa $1+9=10$ karena masih 2 digit dijumlahkan lagi $1+0=1$

Maka $1 \text{ dan } 9 = 1$

Dimana $1+9=10 \ 0+1=1$

Jadi, sudah jelas bahwa $6174 = 472319$ yang merupakan bilangan Hahslm.

Prosedur reflektivitas dengan menganalisis bilangan 6174 berupa angka salat. Dimana $6174 = \text{salat}$, atau $6174 = 9$. Dengan melakukan digital root pada bilangan 6174 dengan cara menjumlahkan hingga mendapatkan 1 digit yaitu $6+1+7+4 = 18$, karena masih 2 digit maka dijumlahkan kembali menjadi $1+8=9$.

Angka 9 merupakan angka salat dalam Hahslm "mim". Dimana bilangan 472319, angka 9 yang merupakan angka terakhir atau angka ke-6 adalah angka salat. Angka salat 9 perwakilan rakaat, jadi salat 2 subuh, 3 magrib, 4 isya dhuhur ashar, jadi $2+3+4=9$. Angka 6174 memiliki kesamaan dengan angka Hahslm dan menunjukkan angka salat.

Pada rumus Hahslm terdapat tetapan empat tiga kali yaitu 4,4,4. Angka 4 pertama diperoleh dari bilangan pertama pada 472319 yaitu 2. Angka 4 kedua diperoleh dari bilangan kedua dan ketiga pada 472319 yaitu t dan 2 dengan perkalian menjadi 7×2 sama dengan empat belas, terdapat angka 4 dari 4 belas. Angka 4 ketiga diperoleh dari bilangan keempat, kelima, dan keenam dari 472319 yaitu 3,1,9. Tiga angka terakhir ini dijumlah menjadi $3+1+9=13$ dan akar digit dari 13 adalah $1+3=4$. Tetapan 4,4,4 ini memberikan hasil total sebesar 12 dari penjumlahan $4+4+4=12$. Konstanta 12 ini menjadi integral tertinggi dari konstanta penciptaan alam semesta, dimana turunan dari konstanta 12 ini mampu membentuk rumus hahslm 472319. Konstanta 12 RMA ini tersimpan dalam salat jamak 1 (salat Subuh) dan 2 (Dzuhur Asar dan Magrib Isa).

Dua belas merupakan gabungan angka pertama dan kedua yang dalam Bahasa Inggris diabadikan dengan singkatan st dan nd. Penyebutan secara khusus ini ternyata memiliki kontribusi untuk menjadi empiris baru bahwa angka 1 dan 2 memang special.

Filosofi angka yang menyelimuti dua angka terawal ini memberikan makna yang konsisten dengan logika berpikir manusia secara sederhana. Satu merupakan representasi dari Tuhan yang mengawali segala sesuatu di dunia ini. Kemudian dua merupakan representasi dari hal yang paling dekat dengan Tuhan sebelum Tuhan menciptakan alam semesta.

Filosofi angka 1 ini lebih sederhana. Dengan menyebutkan satu maka rujukan yang paling sesuai adalah Tuhan Yang Maha Esa. Dapat juga satu diidentifikasi sebagai tunggal atau single yaitu sendiri. Tetapi secara umum jika tidak diasosiasikan dengan angka lain maka dapat langsung menunjuk pada personal Tuhan.

Pada saat angka 1 ini dipisahkan dengan angka 2 maka mulai ada beberapa interpretasi. Dianalogikan dengan manusia bahwa 1 itu adalah individu seorang manusia. Maka angka 2 menjadi Tindakan awal yang dilakukan oleh manusia.

Secara filosofis, tindakan awal manusia adalah berpikir. Dengan berpikir maka ide, gagasan, keinginan untuk melakukan aktivitas dapat terjadi. Tidak mungkin semua aktivitas manusia terjadi dengan kondisi tanpa dipikirkan dahulu dalam otaknya. Memang dapat terjadi bahwa ada beberapa gerakan manusia yang tidak perlu ada pikiran dulu, yang disebut dengan gerakan spontan atau tidak terkontrol. Tetapi tindakan yang dilakukan tanpa ada sensor otak ke motoric bisa disebut sebagai tindakan tanpa sadar.

Sebagian besar aktivitas manusia dilakukan dengan kesadaran penuh mulai dari bangun sampai tidur. Semua Tindakan ini masuk ke dalam sensor saraf yang diteruskan ke sensor motoric. Kegiatan berpikir ini menjadi tindakan awal manusia di bumi ini sebelum melakukan kegiatan berikutnya secara fisik.

Jadi, dalam sekuen secara berurutan pada angka 1 dan 2 pada individu adalah 1 sebagai manusia kemudian memiliki 2 yaitu pikiran. Dalam proses menulis, maka sekuen yang terjadi pada individu adalah manusia, berpikir, kemudian menulis. Proses ini dapat dikonversi menjadi angka yaitu 123 dimana 1 adalah manusia, 2 kegiatan berpikir, dan 3 aktivitas menulis. Dalam tata bahasa, struktur angka 1 memiliki kedekatan dengan 2 yaitu sebagai kata ganti. Dalam beberapa bahasa struktur kata ganti ini memiliki perbedaan yang mendasar.

Bahasa Inggris hanya memiliki 2 jenis kata ganti dari kuantitas orang. Kata ganti dia laki-laki (he) menunjuk 1 orang, kemudian langsung pada orang banyak dengan kata ganti mereka (they). Hal yang sama pada kata ganti perempuan (she) untuk 1 orang, kemudian langsung ke orang banyak (2 orang, 3 orang, 4 orang, dan seterusnya) yaitu mereka (they). Begitu juga dengan Bahasa Indonesia yang identic dengan struktur Bahasa Inggris, artinya kata ganti untuk merujuk pada orang banyak ada pada jumlah 2 atau lebih. Maksudnya, 2 orang dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sudah masuk katagori banyak. Apalagi 3 orang, 4 orang, dan seterusnya (5,6,7, sampai tak terhitung) sudah pasti masuk katagori jumlah banyak.

Dalam struktur Bahasa Arab ternyata memiliki perbedaan dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk jumlah orang dalam kata ganti. Kata ganti dia laki-laki (huwa) menunjuk pada jumlah 1 (satu) orang. Untuk kata ganti 2 (dua) orang dalam struktur Bahasa Arab ternyata belum masuk katagori jumlah banyak. Kata ganti dia laki-laki untuk 2 (dua) orang adalah dia dual (huma) yang merujuk pada jumlah 2 (dua) orang dan kuantitas ini belum menunjukkan jumlah banyak. Untuk menunjukkan kuantitas banyak, Ketika penyebutannya adalah mereka (hum) dengan jumlah orang sebanyak 3 orang, 4 orang, dan seterusnya. Perhatikan bahwa untuk jumlah banyak dalam Bahasa Arab harus mulai dari 3 orang dulu pada kata ganti mereka (hum), sedangkan untuk nonBahasa Arab seperti Bahasa Inggris penunjukan kata ganti mereka sudah dimulai saat ada 2 orang yaitu mereka (they). Jadi, perbedaan yang tipis ini menjadi bukti bahwa Islam sudah memiliki jejak adanya katagori banyak harus baru dimulai sejak hitungan ke-tiga (3), sedangkan bahasa

nonArab seperti Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris menyatakan banyak sudah boleh dimulai dari jumlah 2 (dua).

Jika dalam peradaban manusia saat ini, dibuat klarifikasi berdasarkan referensi struktur bahasa, maka Bahasa Arab menjadi pemenang bagi bukti adanya kebenaran dalam penyebutan jumlah dalam realitas empiris di alam semesta dibandingkan dengan dengan struktur Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Artinya peradaban atau agama yang dilandasi oleh Bahasa Arab secara konsisten menjadi pemenang bagi kesesuaian antara parsial jumlah banyak sebagai angka 3 dengan bukti empiris di sekitar manusia seperti di tangan.

Kelindan dari tiga (3) dengan permulaan angka 1 dan 2 menjadi sangat harmonis. Ketika angka 3, yang merupakan lanjutan angka satu dua, memiliki makna banyak. Jika makna banyak seperti Bahasa Inggris sudah ada pada angka 2, maka kekonsistenan dalam makna proses berpikir menjadi gagal. Pada angka 1 adalah manusia, kemudian manusia berpikir adalah 2. Dimana 2 ini belum ada makna banyak. Kemudian setelah berpikir, baru manusia melakukan aktivitas banyak yaitu angka 3.

Transformasi dari filosofi angka berurut 1,2,3 ini ke sekuensial teknis dapat berupa pembangunan rumah. Seorang arsitek dilambangkan sebagai angka 1, kemudian sebelum membangun rumah dibutuhkan denah rumah atau blue print rumah yang dilambangkan dengan angka 2. Makna angka 2 ini berarti konsep rumah ini masih berada dekat dengan arsitek, yang merupakan kembaran dari arsitek dalam bentuk pemikiran. Angka 2 ini memiliki makna yang dalam untuk merubah paradigma input output selama ini. Bahwa sebelum arsitek membangun rumah, arsitek tersebut harus memiliki blue print terlebih dahulu. Tidak mungkin bisa dibangun sebuah rumah, jika tidak ada blue print terlebih dahulu. Tidak mungkin sebuah gedung 10 lantai dibangun lebih dulu, baru kemudian dibuatkan blue print gedung tersebut. Pasti dibuat blue print gedung dahulu, baru kemudian dibangun gedung tinggi tersebut.

Analogi arsitek tersebut sangat logis dan merupakan standar dari sekuen yang sederhana. Ada arsitek yang 1, kemudian dibuat blue print dilambangkan dengan 2, kemudian setelah itu baru dibangun rumah dengan lambang 3. Aktivitas yang dilakukan dalam pembangunan rumah adalah banyak, berarti makna angka 3 (tiga) sangat sesuai dengan struktur Bahasa Arab yang menyatakan bahwa banyak itu adalah 3 bukan 2. Jika peradaban barat memaksakan bahwa seorang arsitek (1) bisa langsung membangun rumah (2) tanpa harus membuat blue print dulu. Atau kemudian di balik, setelah arsitek (1), membangun rumah (2), baru membuat blue print (3), akan menjadi sekuen yang abnormal. Sekuen normal yang sederhana adalah arsitek membuat blue print kemudian membangun Gedung atau sekuensial angka 1,2,3.

Dari analisis tersebut menyimpan makna bahwa peradaban barat selama ini menyalahi konsep universal dengan menghilangkan kata ganti dual (2). Dapat juga dikatakan, bahwa tidak ada jejak peradaban barat yang mendukung dalam kesesuaian dengan empiris universal.

Analogi modern adalah proyektor yang tersambung dengan notebook dengan refleksivitas pada layar. Transformasi angka 1 ada pada proyektor sebagai sekuen arsitek yang pertama. Kemudian transformasi angka 2 ada pada notebook sebagai sekuen blue print, dimana di dalam notebook tersebut disusun lebih dulu konsep gedung yang akan ditampilkan ke layar. Transformasi angka 3 ada pada layar yang memunculkan gambar gedung. Perhatikan bahwa 1 dan 2 tersambung secara langsung dengan adanya kabel perantara proyektor ke notebook. Hal ini mendeskripsikan bahwa antara proyektor (1) lebih erat dengan notebook (2) atau bisa disebut sebagai dual/kembar tetapi berbeda dalam entitas. Pada proyektor (1) merupakan entitas personal sebagai arsitek, sedangkan notebook (2) memiliki diferensiasi yaitu pada entitas metafisik berdasarkan makna blue print. Hal yang sangat berbeda ada pada layar, dimana layar tidak tersambung sama sekali dengan kabel. Dapat dikatakan bahwa layar merupakan bagian lain dari proyektor dan notebook. Bisa juga disebutkan bahwa enkripsi 3 ini, merupakan bagian luar dari enkripsi 1 dan 2.

Pemaknaan 1 dan 2 merujuk pada entitas yang berdekatan tetapi berbeda materi. Pada kode 1 adalah entitas individu sedangkan kode 2 adalah entitas non individu atau non empiris (metafisik). Karena kode 2 masuk dalam terminology non deterministic maka sains barat yang tidak pernah memasukkan makna agama dalam kemajuan ilmu pengetahuan, menjadikan hilangnya factor metafisik yang sangat signifikan ini. Di Islam mengakui sejak 1400 tahun lalu bahwa manusia akan berpikir kemudian baru beraktivitas, sedangkan peradaban barat yang modern yang maju sejak 200 tahun lalu hanya mengakui bahwa manusia bisa langsung beraktivitas.

Bisa saja memang, manusia langsung beraktivitas, tetapi tetap ada proses berpikir terlebih dahulu. Terkadang memang antara aktivitas dan berpikir bisa dilakukan secara bersamaan, tetapi Ketika dituliskan ke dalam sekuensial prioritas, tidak mungkin dituliskan dalam angka yang berdempetan. Pasti tertulis 1 dulu, kemudian 2, setelah itu 3, tidak bisa 1 kemudian 23 atau 32 bahkan tertulis 5 untuk memunculkan makna 2 dan 3 secara simultan. Tetap harus ada prioritas angka yang dimunculkan yaitu 2,3.

Berdasarkan data matematis yang diambil dengan update terbaru, dengan mewabahnya virus Corona yang menyerang kesehatan umat manusia mengakibatkan ketidaksabihan dalam bidang ekonomi suatu negara hingga pada ekonomi global. Ketidakstabilan ekonomi ini bukan hanya permasalahan biasa yang dapat di

selesaikan dengan cepat. Permasalahan ekonomi meliputi tenaga kerja, GDP dan harga pasar. Selain itu Covid ini juga berdampak kepada laju pertumbuhan penduduk dunia yang perlahan-lahan menurun.

Upaya yang ditujukan dalam mengurangi penyebaran covid 19 dan dampak pada bidang ekonomi lainnya yaitu perlu adanya pertimbangan untuk menetapkan kebijakan karena pada saat ini sumbernya tidak dapat di prediksi untuk ekonomi dunia. Kebijakan yang telah diambil dunia tersebut terdiri dari kerjasama antar negara maupun kebijakan di dalam negara itu sendiri.

4. KESIMPULAN

Semua kombinasi angka mulai dari angka 0 hingga 9 dalam digit angka 4 memiliki makna salat dengan pola Konstanta Salat Jamak 12 RMA pada akhir perhitungannya. Kombinasi 4 bilangan akan berakhir di angka 6174 dalam tujuh langkah. Math magic berupa bilangan kombinasi 4 digit yang sama menghasilkan bilangan 6174 dengan digital root 9. Bilangan tersebut ternyata merujuk pada integral pada Hahslm 472319. Integrasi tertinggi dari rumus Hahalm 472319 adalah konstanta 12 RMA yang tersimpan dalam salat jamak 1 (salat Subuh) dan 2 (Dzuhur Asar dan Magrib Isa). Makna angka dan bilangan pada matematika bahwa dalam keadaan apapun baik pandemi Covid atau krisis ekonomi semua digit tersebut tetap bersujud kepada Tuhan. Konstanta Salat Jamak 12 RMA yaitu Hahslm 472319 mempunyai kesamaan dengan Matematika dan Islam serta konstanta lain dalam era Covid serta ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A, R Mochamad. Fisika Vibrasi Akustik pada Nada Piano dengan Golden Ratio Bermakna Ibadah dan Hahslm dalam Ekonomi Covid. Prosiding Seminar Nasional Fisika dan Terapannya III (SENFIT). Universitas Lambung Mangkurat, 2020.
- [2] A, R Mochamad. Science Of Salat Movement In Covid Era And Turbulence Economic. Jurnal As-Salam, Vol. 4 No. 1, 2020.
- [3] Ahmad, M. Literary Miracle Of The Quran. Ar-Raniry, International Journal Of Islamic Studies. 3(1), 205-220, 2020.
- [4] Aziz, R. M. God Equation Of Hahslm 472319 In Universe Creation. Senatik, Vol 1. Pg 452-461, 2019.
- [5] Aziz, R.M. Teori H Dalam Islam Sebagai Wahyu Dan Turats. Jurnal Ushuluddin, Uin Riau. Volume 24 Nomor 1. Issn: 1412-0909/E-Issn: 2407-8247. [Http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Ushuludin](http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Ushuludin) 2016.
- [6] Aziz, R.M. Integration Of Islamic Mathematics In Quranic Equation And Universe Creation. Simanis, Vol 3 No 1. Pg 471-477. [Http://Conferences.Uin-Malang.Ac.Id/Index.Php/Simanis/Article/View/1189/576](http://Conferences.Uin-Malang.Ac.Id/Index.Php/Simanis/Article/View/1189/576) 2019.
- [7] Aziz, RM. Islam Dan Pengetahuan. Salemba Diniyah, Jakarta, 2016.
- [8] Bermanseder, T. The Ontological Metaphysics Behind The Physical Manifesto Of Islam. Scientific God Journal, 10(8), 2019.
- [9] Hamid, A. R. A. H. Social Responsibility Of Medical Journal: A Concern For Covid Pandemic. Medical Journal Of Indonesia, 29(1), 1–3. <https://doi.org/10.13181/Mji.Ed.204629> 2020.
- [10] Huda, M., & Mutia, M. Mengenal Matematika Dalam Perspektif Islam. Fokus Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan, 2(2), 182. <https://doi.org/10.29240/Jf.V2i2.310> 2017.
- [11] Karim, Ma & Yulida, Y. Modeling Ofspreading Mathematics Covid in South Kalimantan Province. Media Ofbina Scientific, 14(10). 3257-3264, 2020.
- [12] Maarif, S. Integrasi Matematika Dan Islam Dalam Pembelajaran Matematika. Infinity Journal, 4(2). 223-236, 2015.
- [13] Mansur, M., Helsa, Y., & Kenedi, A. K. Al-Quran Based Learning Strategy In Teaching Mathematics At Primary Education. In International Conference Of Early Childhood Education (ICECE). Atlantis Press, 2017.
- [14] Mochamad, AR. Refleksivitas Matematika 19 Dan Covid Dalam Sains Berdampak Ekonomi Dengan Hahslm 472319 Dalam Merdeka Belajar. Prosiding SNM (1) 1, 2020.
- [15] Nadeem, S. Coronavirus Covid: Available Free Literature Provided By Various Companies, Journals And Organizations Around The World. J Ong Chem Res, 5(1) (March). 7–13. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.3722904> 2020.
- [16] Ozili, P. Spillover Of Covid: Impact On The Global Economy. Spillover Of Covid: Impact On The Global Economy, 28, 2020.

- [17] Roikhan, MA. Mathematics On 19 And Covid With Worship To God In Economic Crisis. Prosiding Iscpms (6) 1, 2020.
- [18] Sameni, R. Mathematical Modeling Of Epidemic Diseases; A Case Study Of The Covid Coronavirus. Arxiv Preprint Arxiv:2003.11371, 2020.
- [19] WHO. Coronavirus Disease 2019 (Covid) Situation Reports. April 1 2020. Who Situation Report, 2019(72). 1–19, 2020.